

**PENGARUH VIDEO EDUKASI PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU BALITA GIZI KURANG UMUR 12-59 BULAN
DI PUSKESMAS BONTOSUNGGU**

*The Effect Of Educational Video On Feeding Practices On The Knowledge And
Attitudes Of Mothers Of Underneath Toddlers Aged 12-59 Months At Bontosunggu
Community Health Center*

M. Khairi Ihwal¹, Zakaria², Hijrah Asikin³

**¹Program Studi Sarjana Terapan dan Dietetika, Jurusan Gizi, Poltekkes
Kemenkes Makassar**

*) khairiihwal@gmail.com 085696018924

ABSTRACT

Malnutrition is a threat to the survival of children because it causes the death of half of toddlers up to 12 times. Several factors that cause malnutrition problems are the lack of maternal knowledge, parenting practices and poor child feeding. Education on maternal knowledge, attitudes and behavior in Feeding Practices, parents play an important role in shaping toddlers' eating habits during growth. Efforts to improve maternal knowledge, especially mothers of malnourished toddlers, are by providing education through video media. The purpose of this study was to determine the effect of educational videos on feeding practices on the knowledge and attitudes of mothers of malnourished toddlers aged 12-59 months at the Bontosunggu Health Center, Selayar Islands Regency. This type of research is a quasi-experimental study that uses existing groups, not random assignments also known as quasi-experiments. The results of the study showed that there was an effect of educational videos on feeding practices at the Bontosunggu Health Center in significantly increasing maternal knowledge. This can be seen from the p value for knowledge $p = 0.001$ (<0.05). It is necessary to make efforts to improve the knowledge of mothers of toddlers from the Bontosunggu Health Center by holding educational counseling on good and correct feeding practices in order to reduce the increase in toddlers with malnutrition status or other nutritional problems, especially in the use of educational video media.

Keywords: Education, Feeding, Malnutrition

ABSTRAK

Pendahuluan : Gizi kurang merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup anak karena menjadi penyebab kematian separuh anak balita hingga 12 kali lipat. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah gizi kurang adalah minimnya pengetahuan ibu, praktik pola asuh serta pemberian makanan anak yang buruk. Edukasi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan makan balita di masa pertumbuhan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu, khususnya ibu balita gizi kurang, yaitu dengan memberikan edukasi melalui media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari video edukasi praktik pemberian makan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang berusia 12-59 bulan di Puskesmas Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Tipe penelitian ini adalah quasi eksperimen yang menggunakan kelompok yang sudah ada, bukan penugasan secara acak dan juga dikenal sebagai eksperimen semu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari video edukasi praktik pemberian makan di Puskesmas Bontosunggu yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai p untuk pengetahuan $p = 0.001 (< 0.05)$. Penting untuk melakukan upaya guna meningkatkan pengetahuan ibu balita dari pihak Puskesmas Bontosunggu dengan melaksanakan penyuluhan edukasi mengenai praktik pemberian makan yang baik dan benar untuk mengurangi peningkatan balita yang memiliki status gizi kurang atau masalah gizi lainnya, khususnya dalam penggunaan media video edukasi.

Kata Kunci : Edukasi, Pemberian Makan, Gizi Kurang

PENDAHULUAN

Balita berada pada periode emas di mana mereka memerlukan asupan nutrisi dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Kekurangan asupan nutrisi pada usia ini dapat mengganggu perkembangan anak menuju fase dewasa yang tidak bisa diperbaiki. Oleh karena itu, status gizi balita harus mendapat sorotan setiap orang tua (7). Salah satu masalah gizi yang ditemukan pada anak adalah gizi kurang (berat badan rendah dan tidak sebanding dengan tinggi badan). Gizi kurang menurut World Health Organization (WHO) ditentukan berdasarkan Z Score menggunakan median standar pertumbuhan.

Survei *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menunjukkan estimasi bahwa anak bawah lima tahun di seluruh dunia sekitar 45,4 juta telah mengalami kekurangan gizi, termasuk di dalamnya masalah gizi berupa kondisi kurang gizi dan defisiensi mikronutrien. Selain masalah gizi kurang, terdapat juga

masalah gizi lebih seperti kelebihan berat badan dan obesitas (2). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menggambarkan bahwa persentase balita yang mengalami gizi kurang adalah sebanyak 7,7% (3). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian gizi kurang di Wilayah Sulawesi Selatan pada balita mencapai 9,1%. Hasil pemetaan masalah gizi kurang di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang adalah 9,2%, sementara di wilayah kerja Puskesmas Bontosunggu sebesar 11,7% dari total kasus gizi kurang yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar (4). Prevalensi gizi kurang yang ditemukan masih jauh dari batas standar ketentuan WHO yaitu $< 5\%$ pada tahun 2025 dan $< 3\%$ pada tahun 2030 (5).

Gizi kurang adalah suatu ancaman bagi keberlangsungan hidup anak-anak di seluruh dunia dan menjadi faktor penyebab separuh kematian anak-anak balita. Gizi kurang adalah sebuah isu nutrisi yang serius yang meningkatkan risiko kematian hingga 12 kali lipat. Balita yang mengalami gizi buruk namun masih bertahan hidup beresiko tinggi untuk mengalami stunting daripada balita yang mendapatkan gizi baik, sehingga akan berdampak pada kesehatan, perkembangan, dan kemampuan kerja di masa depan (6).

Faktor yang menjadi penyebab masalah gizi kurang adalah rendahnya pengetahuan ibu, praktik pengasuhan, serta cara pemberian makan anak yang tidak baik (7). Pembelajaran mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam Praktik Pemberian Makan Anak (PMBA) orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam memperbaiki kebiasaan makan anak balita pada masa pertumbuhan. Edukasi PMBA memiliki manfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang macam makanan yang perlu diberikan berdasarkan usia dan kebutuhan, perawatan kesehatan, serta memberikan kasih sayang(8).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya ibu balita gizi kurang yaitu dengan pemberian edukasi melalui media video. Berdasarkan hasil penelitian pada 90 ibu balita menggunakan media video tentang makanan pendamping asi di Provinsi Riau efektif untuk peningkatan pengetahuan ibu balita ($p=0.000$) (9). Penelitian lain yang juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah program edukasi PMBA ($p \leq 0,05$).

Terdapat kenaikan jumlah ibu balita yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik dan cukup, mulanya 41,2% sebelum kegiatan mencapai 82,4% setelah kegiatan program edukasi PMBA(10). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Video Edukasi Praktik Pemberian Makan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen yang memanfaatkan kelompok yang sudah ada, tanpa menggunakan penugasan acak yang juga disebut sebagai eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis Dampak Video Edukasi Praktik Pemberian Makan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosunggu Kecamatan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian dilakukan pada 9 November 2024. Langkah pertama, memperoleh izin penelitian di Puskesmas Bontosunggu kemudian melaksanakan penelitian dari 9-21 November 2024 setelah mendapatkan izin dari kepala Puskesmas Bontosunggu dengan pemilihan sampel secara acak, ke alamat rumah sasaran, dan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bontosunggu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan total 30 orang ibu balita.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling. Pengambilan sampel berdasarkan populasi acak tanpa pertimbangan strata dalam populasi serta setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan analisis data

Editing adalah fase di mana informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner diperiksa kelengkapannya. Processing merupakan langkah pengolahan data ke dalam aplikasi setelah semua kuesioner terisi dengan tepat. Penginputan data. Data yang telah diperoleh diolah secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di area kerja Puskesmas Bontosunggu yang merupakan salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat di Jalan Poros Bandar Udara Aroeppala Kecamatan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini mencakup sampel ibu balita yang berada di area kerja Puskesmas Bontosunggu dengan kriteria ibu balita berumur 12-59 bulan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 30 orang.

Tabel 5
Karakteristik Umur Responden

Umur	n	%
19-29 Tahun	11	36.6
30-49 Tahun	19	63.4
Total	30	100.0

Tabel 6
Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	1	3.3
SD	6	20.0
SMP	7	23.3
SMA/SMK	7	23.3
Perguruan Tinggi	9	30.0
Total	30	100.0

Tabel 7
Karakteristik Pekerjaan Responden

Pendidikan	n	%
Ibu Rumah Tangga	25	83.3
Tenaga Kontrak	1	3.3
Tenaga Honorer	2	6.7
PNS/PPPK	2	6.7
Total	30	100.0

Tabel 8
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Ibu Balita di Puskesmas Bontosunggu

Pengetahuan Ibu	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	12	40.0	0	0.0
Baik	18	60.0	100	100.0
Total	30	100	30	100

Tabel 9
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Sikap Ibu Balita di Puskesmas Bontosunggu

Sikap Ibu	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	0	0.0	0.0	0.0
Baik	30	100.0	30	100.0
Total	30	100	30	100

Tabel 10
Analisis Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu
Balita di Puskesmas Bontosunggu

Pengetahuan	n	Skor		SD	ρ
		Min	Max		
Sebelum	30	63	97	9.103	0.001
Sesudah	30	80	100	6.689	

Tabel 11
Analisis Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Sikap Ibu Balita di
Puskesmas Bontosunggu

Sikap	n	Skor		SD	ρ
		Min	Max		
Sebelum	30	77	100	6.346	0.001
Sesudah	30	83	100	5.412	

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sebelum dilakukan edukasi gizi melalui video, terdapat tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 orang (40%), dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%). Rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik mengenai praktik pemberian makan pada anak sebelum pemberian video edukasi adalah 60,0% dan setelah pemberian video edukasi, mencapai 100,0%. Setelah mendapatkan edukasi gizi dalam bentuk video, dalam jangka waktu 2 minggu, rata-rata tingkat pengetahuan ibu berkategori baik secara keseluruhan meningkat.

Terdapat sikap ibu balita dengan kategori baik sebanyak 30 orang (100%) sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, dengan nilai terendah pada saat pre test sebesar 77 dan meningkat setelah pemberian video edukasi dengan skor 83. Artinya, setelah

dilakukan penyuluhan dan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita sehingga dapat dianggap telah memahami dan dapat menyerap informasi yang diberikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi dengan media video, ibu balita dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diterima.

Penelitian ini pun mengungkapkan hasil bahwa dampak video edukasi tentang praktik pemberian makan di Puskesmas Bontosunggu dapat menambah tingkat pengetahuan ibu balita secara signifikan. Perihal ini terlihat dari nilai p pengetahuan dan sikap $p = 0.001 (< 0.05)$. Edukasi gizi melalui media video telah terbukti efektif dengan adanya kenaikan kualitas pengetahuan dan sikap ibu balita pada penelitian ini sebanyak 100,0% dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (11) di Puskesmas Pahadut, Palangkaraya yang menggambarkan bahwa terdapat peningkatan persentase pengetahuan ibu sebelum menerima edukasi yaitu dalam kriteria kurang dan setelah menerima edukasi mencapai kriteria baik. Praktik sebelum pemberian edukasi berada pada kategori tidak sesuai kemudian diberikan edukasi mencapai kategori sesuai. Terjadi pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi, serta terdapat efek praktik ibu dalam pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui grup WhatsApp ($p=0,000$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (12) di Kota Pekanbaru bahwa penyampaian edukasi menggunakan media video pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin sering ibu menerima edukasi melalui video maka akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-Asi yang tepat kepada balita.

Edukasi harus disajikan semenarik mungkin agar informasi yang diberikan tepat sasaran, dan dapat dipahami oleh responden. Edukasi pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan video sebagai media edukasi, dengan harapan cukup informatif dan dipahami oleh seluruh responden. Edukasi gizi ini efektif dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap melalui pre-test dan post test, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (13) bahwa terdapat dampak edukasi melalui media video terhadap taraf peningkatan pemahaman ibu mengenai asupan protein

hewani pada balita bertujuan untuk mencegah stunting. Penggunaan media video menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam berbagai pendidikan gizi. Video masih efektif dalam usaha peningkatan pengetahuan sebab visualisasi yang menarik, artistik, mudah dipahami, efisien, dan informatif. Selain itu, format video memberikan kemudahan dalam belajar karena dapat diputar ulang secara detail dengan kecepatan yang mudah disesuaikan.

KESIMPULAN

Video edukasi praktik pemberian makan diberikan pada ibu balita telah meningkatkan pengetahuan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan Ibu balita gizi kurang umur 12-59 bulan di Puskesmas Bontosunggu.

1. Edukasi praktik pemberian makan melalui video pendek dalam waktu ± 2 minggu rata-rata pengetahuan ibu balita meningkat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.
2. Terdapat pengaruh dari edukasi praktik pemberian makan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita menggunakan media video pada ibu balita.

SARAN

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dari pihak Puskesmas Bontosunggu dengan diadakannya penyuluhan edukasi tentang praktik pemberian makan yang baik dan benar guna menekan peningkatan balita berstatus gizi kurang atau masalah gizi lainnya khususnya dalam penggunaan media video edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulus dari dalam relung jiwa, penulis menghaturkan banyak rasa terima kasih kepada keluarga tercinta khususnya kepada Ayah, Bunda, serta adik terkasih atas segala bentuk dukungan baik doa, semangat dan pengorbanan yang selalu diberikan.

Tidak lupa pula rasa terima kasih Kepada Pimpinan, TPG, staf, serta kader di wilayah kerja Puskesmas Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah mengizinkan penelitian ini terlaksana hingga selesai.

Serta rasa terima kasih kepada masing-masing pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan mulai dari penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2023). *WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children under 5 years*.
- UNICEF. (2019). *Gizi : Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi di Indonesia*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>
- UNICEF. (2020). *Gizi : Menjaga Layanan Gizi di Tengah Pandemi COVID-19*. UNICEF Indonesia.
- Kemkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kemkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 1–68.
- WHO. (2023). *WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children under 5 years*.
- Puspa, A. R., & Rahmawati, L. A. (2020). Praktik Pemberian Makan dan Perawatan Kesehatan Anak di Kelompok Bermain Al Azhar 1. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(3), 136. <https://doi.org/10.36722/sst.v5i3.376>
- Arlis, I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Tentang MP-ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Kecamatan Rengat Tahun 2023*. 4, 8630–8638.
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- Fauziah, L., Susanti, N., & Normila. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi “Whatsapp Group” Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 468–476. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1162>
- Yolahumaroh, D., & Erowati, Y. M. (2024). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian MP-ASI menggunakan Video Edukasi*. 10(September 2023).
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238–251. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411>